

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA DI SMK

Qonita Tasya Sukirman<sub>1</sub>, Ika Kania Fatdo Wardani, SST.,M.Kes<sub>2</sub>

1. Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Medika drg. Suherman; Jalan Raya Industri Pasirgombong Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat – 17530  
E-mail: [qonitatasya22@gmail.com](mailto:qonitatasya22@gmail.com)

## Abstrak

Perilaku seksual pada siswa di SMK bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan seks di rumah dan di sekolah, pengaruh media sosial dan budaya populer, kurangnya pengawasan orangtua atau guru, dan tekanan dari teman sebaya. Selain itu, adanya keinginan untuk mengeksplorasi dan memenuhi kebutuhan seksual yang timbul selama masa pubertas juga dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku seksual pada siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual siswa di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 154. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 154 siswa. Analisis data menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, lingkungan, sikap, media informasi, peran orang tua, dan peran teman dalam perilaku seksual pada remaja di SMK.

Kata kunci: Perilaku seksual, pengetahuan, lingkungan, sikap, media informasi, peran orang tua, peran reman

## Abstract

*Sexual behaviour in vocational school students can be influenced by factors such as lack of sex education at home and school, social media and popular culture influence, lack of supervision from parents or teachers, and peer pressure. Apart from that, the desire to explore and fulfil sexual needs that arise during puberty can also be a factor that encourages sexual behaviour in vocational school students. This research aims to determine the factors influencing students' sexual behaviour in vocational schools. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The total population in this study was 154. The sampling method used total sampling, so the total research sample was 154 students. Data analysis used Chi-square. The research results show a relationship between knowledge, environment, attitudes, information media, and the role of parents and friends in sexual behaviour in teenagers in vocational schools..*

*Keywords: Sexual behavior, knowledge, environment, attitudes, information media, role of parents, role of friends*

## Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang dimana anak anak menuju masa dewasa (Putro et al., 2022). Pada masa ini remaja cenderung memiliki keberanian untuk melakukan keinginannya secara bebas dan banyak ingin tahu hal hal baru, Menurut SDKI 2017 mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita

usia 15- 24 tahun dan 8% remaja pria di usa yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Putri & Masitoh, 2022)

Perilaku seksual pada siswa di SMK bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan seks di rumah dan di

sekolah, pengaruh media sosial dan budaya populer, kurangnya pengawasan orangtua atau guru, dan tekanan dari teman sebaya (Anggraeni & Hayati, 2016). Selain itu, adanya keinginan untuk mengeksplorasi dan memenuhi kebutuhan seksual yang timbul selama masa pubertas juga dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku seksual pada siswa SMK.

Perilaku seksual yang tidak sehat dapat berisiko pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial siswa. Misalnya, terkena penyakit menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, depresi, perasaan rendah diri, dan pengalaman seksual yang tidak menyenangkan (Andriani, 2022).

Bentuk perilaku seksual ini sangat beragam mulai dari berpacaran, berciuman, bergandengan tangan dengan lawan jenis, berpelukan, rangkulan, sampai melakukan hubungan seksual diluar nikah (Arifianingsih et al., 2021), Dampak perilaku seksual pada remaja yaitu bisa menyebabkan hal yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah, resiko penyakit menular HIV/AIDS, gonore, sifilis herpes genital dan trikomoniasis (Andriani et al., 2022)

Penyebab perilaku seksual di luar nikah antara lain adalah pengaruh media sosial dengan program-program yang mengarah pada perilaku seksual, akses mudah ke video dengan konten pornografi dan tanpa pengawasan orang tua, dan seks. oleh orang tua sejak kecil, karena menginformasikan dan

mengajar anak masih dianggap tabu (Mueliana et al., 2022)

Sebagai upaya pencegahan, perlu ada pendidikan seks yang diberikan secara komprehensif dan konsisten di rumah dan di sekolah. Orangtua, guru, dan masyarakat juga harus memperhatikan dan memonitor perilaku siswa serta memberikan dukungan yang positif (Putri & Masitoh, 2022). Pencegahan juga dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang konsekuensi dari perilaku seksual tidak sehat serta norma dan nilai yang mendukung perilaku seksual yang bertanggung jawab (Riya & Ariska, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan perilaku/aktivitas seksual pada remaja di SMK.

#### Metode

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan populasi siswa dan siswi di SMK Islam AL-Amin Cikarang Utara. Metode pengambilan sampel dengan Total sampling berjumlah 154 siswa dan siswi. Data adalah data primer dengan menggunakan instrument yaitu kuesioner, Analisis data menggunakan *Chi-Square*..

#### Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan analisis univariat dan analisis bivariate. Hasil analisis

univariat akan dipaparkan pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual di SMK

Variabel	Kategori	n (%)
Perilaku seksual	Kurang	23 (15%)
	Baik	131 (85%)
	Total	154 (100%)
Pengetahuan	Kurang	42 (27%)
	Baik	121 (73%)
	Total	154 (100%)
Lingkungan	Kurang	38 (25%)
	Baik	116 (75%)
	Total	154 (100%)
Sikap	Kurang	40 (26%)
	Baik	114 (74%)
	Total	154 (100%)
Media Informasi	Kurang	34 (22%)
	Baik	120 (78%)
	Total	154 (100%)
Perang orang tua	Kurang	37 (31%)
	Baik	84 (69%)
	Total	154 (100%)
Peran teman	Kurang	37 (31%)
	Baik	84 (69%)
	Total	154 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki perilaku seksual baik 131 siswa (85%), pengetahuan baik 121 siswa (73%), lingkungan baik 116 siswa (75%), sikap baik 114 siswa (74%), media informasi baik 120 siswa (78%), peran orang tua baik 84 siswa (69%) dan peran teman baik 84 siswa (69%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Di SMK

Pengetahuan	Perilaku Seksual		Total n (%)	p-value	OR C 95%I
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	15 (35.7%)	27 (64.3%)	42 (100%)	0.000	7.222 (2.774
Baik	8 (7.1%)	104 (92.8%)	112 (100%)	-	18.802
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan perilaku seksual kurang baik didapatkan

sebanyak 15 responden (35,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 8 persen (7,1%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK ( $p=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR 7.222 ( 2.774-18.802 ) artinya Siswa SMK yang pengetahuannya kurang baik memiliki Resiko 7,2 kali lebih besar terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan siswa SMK yang pengetahuannya baik

Tabel 3. Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Di SMK

Lingkungan	Perilaku Seksual		Total n (%)	p-value	OR C 95%I
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	14 (36.8%)	24 (63.1%)	38 (100%)	0.000	6.935 (2.690
Baik	9 (7.8%)	107 (92.2%)	116 (100%)	-	17.882
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		)

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan Lingkungan yang kurang baik didapatkan sebanyak 14 responden (36,8%) yang memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 9 persen (7,8%) yang memiliki Lingkungan baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku seksual remaja di SMK ( $p=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR 6,935 ( 2.690-17.882 ) artinya Siswa SMK yang Lingkungannya kurang baik memiliki Resiko 6,9 kali lebih besar terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan siswa SMK yang memiliki lingkungan yang baik

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Di SMK

Sikap	Perilaku Seksual		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	15 (37.5%)	25 (62.5%)	40 (100%)	0.000	7.950 (3.037- 20.182)
Baik	8 (7.0%)	106 (93%)	114 (100%)		
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan Sikap yang kurang baik didapatkan sebanyak 15 responden (35,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 8 persen (7,0%) yang memiliki Sikap yang baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja ( $p=0.000$ ,  $\alpha=0,05$ ). Nilai OR 7.950 ( 3.037-20.812 ) artinya Siswa SMK yang Sikap nya kurang baik memiliki Resiko 7,9 kali lebih besar terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan siswa SMK yang memiliki sikap yang baik

Tabel 5. Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Di SMK

Media Informasi	Perilaku Seksual		Total n (%)	p- value	OR CI 95%
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	15 (44.1%)	19 (55.9%)	34 (100%)	0.000	11.053 (4.122- 29.635)
Baik	8 (6.7%)	112 (93.3%)	120 (100%)		
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan perilaku seksual kurang baik didapatkan

sebanyak 15 responden (44,1%) yang memiliki Media Informasi yang kurang, dan sebanyak 8 persen (6,7%) yang memiliki Media Informasi baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara media informasi dengan perilaku seksual remaja ( $p=0.000$ ,  $\alpha=0,05$ ). Nilai OR 11,053 ( 4,122-29,635 ) artinya Siswa SMK yang dengan media informasi yang kurang baik memiliki resiko 11 kali lebih besar terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan siswa SMK yang memiliki media informasi yang baik

Tabel 6. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Di SMK

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	13 (20%)	52 (80%)	65 (100%)	0.132	1.975 (0.806- 4.837)
Baik	10 (11.2%)	79 (88.7%)	89 (100%)		
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan Peran Orang Tua kurang baik didapatkan sebanyak 13 responden (20%) yang memiliki Peran Orang Tua yang kurang, dan sebanyak 10 persen (11,2%) yang memiliki Peran Orang Tua baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja ( $p=0.132$ ,  $\alpha=0,05$ ). Nilai OR 1,975 ( 0,806-4,837 ) artinya Siswa SMK yang Peran Orang Tua nya kurang baik memiliki Resiko 1,9 kali lebih besar terhadap perilaku seksual

dibandingkan dengan siswa SMK yang memiliki Peran Orang Tua baik

Tabel 7. Hubungan Peran Teman dengan Perilaku Seksual Di SMK

Peran Teman	Perilaku Seksual		Total n (%)	p-value	OR C 95%I
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Kurang	15 (33.3%)	30 (66.7%)	45 (100%)	0.000	6.313 (2.441 - )
Baik	8 (7.4%)	101 (92.6%)	109 (100%)		- (16.321 )
Total	23 (42.8%)	131 (157.1%)	154 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan Peran Teman kurang baik didapatkan sebanyak 15 responden (33,7%) yang memiliki Peran Teman yang kurang, dan sebanyak 8 persen (7,4%) yang memiliki Peran Teman baik terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran teman dengan perilaku seksual remaja ( $p=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ ).  $7.222 ( 2.774-18.802 )$  artinya Siswa SMK yang pengetahuannya kurang baik memiliki Resiko 7,2 kali lebih besar terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan siswa SMK yang memiliki pengetahuannya baik.

#### Pembahasan

Pengetahuan, sikap, lingkungan, peran teman, dan media informasi dapat memiliki pengaruh yang besar pada perilaku seksual remaja (Arifianingsih et al., 2021). Remaja yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang seks dan kesehatan seksual cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam kaitannya dengan perilaku seksual. Misalnya,

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko kehamilan dan penyakit menular seksual (PMS) bisa membantu remaja mengambil tindakan untuk mencegahnya. Sementara itu, remaja yang kurang pengetahuan tentang seks bisa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat (Putro et al., 2022).

Sikap remaja terhadap seks dan kesehatan seksual juga dapat memengaruhi perilaku mereka (Anggraeni & Hayati, 2016). Remaja yang memiliki sikap positif terhadap seks dan mendukung akses terhadap informasi kesehatan seksual cenderung mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Di sisi lain, remaja yang memiliki sikap negatif terhadap seks dan tidak mendukung akses terhadap informasi kesehatan seksual mungkin lebih rentan terhadap perilaku seksual yang berisiko.

Lingkungan sosial tempat remaja hidup sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang terlibat dalam kelompok atau organisasi yang mendukung nilai-nilai sehat dan positif terhadap seksualitas cenderung mengambil tindakan yang bertanggung jawab (Saputra & Sa'dan, 2022). Di sisi lain, remaja yang hidup di lingkungan yang glamor dan mendorong perilaku seksual yang tidak sehat, seperti menggunakan narkoba atau alkohol, mungkin lebih rentan terhadap perilaku seksual yang berisiko.

Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja. Teman yang mendukung nilai-nilai yang positif terhadap

seksualitas cenderung mengurangi risiko perilaku seksual yang berisiko (Arifianingsih et al., 2021). Di sisi lain, jika teman remaja cenderung mendukung perilaku seksual berisiko, remaja mungkin merasa terdorong untuk mengikuti.

Media sosial dan konten-konten di media lainnya seperti televisi, film atau musik, dapat memiliki pengaruh pada perilaku seksual remaja (Anggraeni & Hayati, 2016). Media yang menampilkan seksualitas secara terbuka atau tidak sehat dapat memperburuk risiko perilaku seksual yang berisiko. Sebaliknya, media yang menyajikan informasi kesehatan seksual secara tepat dan mendukung pilihan yang bertanggung jawab dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih tepat.

Orang tua memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan anak-anak mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan tentang perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab (Putri & Masitoh, 2022). Remaja yang memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua mereka dan merasa terbuka untuk berbicara tentang topik seksual cenderung mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait perilaku seksual. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman dan memberi mereka informasi kesehatan seksual yang akurat dan terpercaya.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan,

lingkungan, sikap, media informasi dan peran teman terhadap perilaku seksual remaja pada siswa siswi kelas X di SMK Islam Al-Amin Cikarang Tahun 2023. Sedangkan didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja pada siswa siswi kelas X di SMK Islam Al-Amin Cikarang Tahun 2023 ( P Value 0,132).

## Daftar Pustaka

- Andriani. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 49–58.
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Anggraeni, S., & Hayati, R. (2016). Hubungan Pengetahuan, Keterpaparan Sumber Informasi, dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK “X” Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2016*, 102–108. <http://ppj.uniska-bjm.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Septi-Anggraeni-HUBUNGAN-PENGETAHUAN.pdf>
- Arifianingsih, A., Muhaimin, T., Astika Endah Permatasari, T., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Alamat, F., Ahmad Dahlan, J. K., Selatan, T., Kunci, K., Seksual Berisiko, P., & Teman Sebaya, P. (2021). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko di SMA X dan SMK Y Cibinong Tahun 2018. *MUHAMMADIYAH PUBLIC HEALTH JOURNAL*, 2(1), 1–16.

- Mueliana, I. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 188. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1919>
- Putri, K., & Masitoh, S. (2022). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK TAMAN SISWA CIBADAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI*. 11(1), 86–92.
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & ... (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja: Factors Related to Premarried Sexual Behavior in Adolescents. *Jurnal Surya Medika*, 08(01), 194–199. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3163%0Ahttps://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/download/3163/2446>
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>
- Saputra, Y. N., & Sa'dan, Y. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.117>